

Perawatan Pasien Stroke Dengan Terapi Komplementer Dan Alternatif Di Rumah: Studi Fenomenologi

Risqi Wahyu Susanti¹, Abd. Gani Baeda², Ekawati Saputri³

^{1,2,3}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka

Email : risqisusanti90@gmail.com

ABSTRACT

A stroke is a brain attack that can result in disability. It is scarce to know the integration between complementary and alternative therapy into conventional treatment for stroke survivors. Indonesia has various complementary and alternative therapies due to the length of the country then it is necessary to know any types of complementary and alternative therapy used by patients. The study aims to explore the treatment of stroke patients using complementary and alternative therapies. The qualitative design with a phenomenological approach was used. Data were collected through in-depth interviews with eight families with stroke survivors according to the inclusion criteria and using source triangulation. The sampling technique used was purposive sampling. A selective analysis approach and focus are used for data analysis. Results showed there were three themes derived including types of complementary and alternative therapy, method of manufacture, method of administration, and therapeutic dose. Types of complementary and alternative therapies used by the participant include herbal therapy, massage, exercise, magnetic therapy, light therapy, thalassotherapy, electrical stimulation, and diet. Further research is needed to test the effectiveness, dosage, and safety procedures to combined with conventional treatment.

Keywords: Complementary and alternative therapies, family care, stroke.

ABSTRAK

Stroke merupakan serangan otak yang dapat mengakibatkan kecatatan pada penderita setelah stroke, penting untuk mengintegrasikan pengobatan komplementer dan alternatif ke dalam terapi konvensional pada penderita stroke. Indonesia memiliki banyak terapi komplementer dan alternatif yang belum banyak diketahui terutama di berbagai daerah sehingga perlu diketahui jenis terapi komplementer dan alternatif yang dapat digunakan oleh pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perawatan pasien stroke menggunakan terapi komplementer dan alternatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data diambil dengan wawancara mendalam pada 8 keluarga penderita stroke sesuai dengan kriteria inklusi dan menggunakan triangulasi sumber, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data digunakan dengan pendekatan analisis selektif dan *focusing*. Penelitian ini menghasilkan tiga tema yaitu jenis terapi komplementer dan alternatif, cara pembuatan, cara pemberian dan dosis terapi. Jenis terapi komplementer meliputi terapi herbal, pijat, *exercise*, terapi magnet, terapi cahaya, thalassotherapy, stimulasi listrik, dan diet. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji keefektifan terapi, terutama untuk dosis dan cara penggunaan yang aman pada pasien sehingga dapat dikombinasikan secara aman dan efektif dengan pengobatan konvensional.

Kata kunci : perawatan keluarga, stroke, terapi komplementer dan alternatif,

PENDAHULUAN

Stroke adalah penyakit yang mempengaruhi arteri yang menuju dan di dalam otak dan menjadi penyebab kematian No. 5 dan penyebab utama kecacatan di Amerika Serikat. Stroke terjadi ketika pembuluh darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak tersumbat oleh gumpalan atau pecah (atau pecah), sehingga bagian otak tidak bisa mendapatkan darah (dan oksigen) yang dibutuhkannya, sehingga sel-sel otak mati (American Stroke Association, 2021). Stroke sering dikatakan sebagai *brain attack* atau serangan otak. Stroke terjadi akibat suplai oksigen dan nutrien ke otak terganggu karena pembuluh darah tersumbat atau pecah (Bray et al., 2015). Kematian rata-rata terjadi 1 orang tiap 4 menit (Bray et al., 2015).

Data Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) tahun 2009 menunjukkan bahwa penyebab kematian utama di RS akibat stroke adalah sebesar 15%, artinya 1 dari 7 kematian disebabkan oleh stroke dengan tingkat kecacatan mencapai 65% (Kemenkes RI, 2013). sebuah penelitian menunjukkan bahwa penderita stroke tidak mau menginformasikan profesional perawatan kesehatan mereka tentang penggunaan terapi komplementer dan alternatif yang digunakan oleh pasien stroke (Hsieh et al., 2018), namun diperlukan terapi komplementer dan alternatif pada pasien seperti obat herbal, pijat, akupunktur, produk alami, dan

olahraga, penting untuk mengintegrasikan pengobatan tradisional yang aman dan efektif serta pengobatan komplementer dan alternatif ke dalam terapi konvensional (Yeh et al., 2017). Angka kejadian stroke di Kabupaten Kolaka terus mengalami peningkatan, dimana pasien stroke tahun 2018 sebanyak 90 pasien, sedangkan tahun 2019 meningkat menjadi 107 dan tahun 2020 menjadi 116 pasien (Dinkes Kab. Kolaka, 2020). Pentingnya mengetahui perawatan stroke menggunakan terapi komplementer dan alternatif untuk menjadi acuan dari perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam menerapkan terapi komplementer yang baik pada pasien sehingga perawatan stroke bagi pasien dapat lebih maksimal. Studi pengalaman keluarga tentang perawatan stroke menggunakan terapi komplementer masih sangat terbatas terutama di Indonesia, hanya ada satu penelitian yang membahas tentang terapi tradisional pada pasien stroke yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Agianto et al., 2022), namun penelitian ini terbatas pada orang yang terlibat dalam terapi tradisional dan belum menggambarkan jenis terapi komplementer yang digunakan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perawatan pasien stroke menggunakan terapi komplementer dan alternatif dengan pendekatan studi kualitatif fenomenologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 8 partisipan yaitu keluarga penderita stroke yang merawat penderita selama stroke dan triangulasi data dengan wawancara pada partisipan lainnya yaitu pasien stroke. Alat yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah berupa perekam suara dan data diambil dengan wawancara secara mendalam pada partisipan berupa pertanyaan terkait perawatan yang dilakukan oleh keluarga di rumah menggunakan terapi komplementer dan alternatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi keluarga dengan pasien stroke, berusia 17-50 tahun, merawat pasien secara langsung di rumah. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak memahami bahasa Indonesia dengan baik. Penelitian ini telah dilakukan sejak bulan Agustus sampai September 2021 di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka dan telah disetujui oleh KEPK IAKMI SULTRA dengan Nomor 74/KEPK-IAKMI / VI/ 2021. Hasil wawancara pada partisipan dilakukan pembuatan transkrip verbatim dan selanjutnya dianalisis sampai menghasilkan tema. dengan pendekatan analisis selektif dan *focusing*.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan empat tema yaitu Tema 1 Jenis terapi komplementer, Tema 2 cara pembuatan, Tema 3 cara pemberian dan Tema 4 Dosis

Tema 1 Jenis terapi komplementer terbagi dalam 8 sub tema yaitu terapi herbal, pijat, *exercise*, terapi magnet, terapi cahaya, thalassotherapy, stimulasi listrik, dan diet.

Sub tema 1 terapi herbal

Terapi herbal meliputi pemberian jamu/obat tradisional dengan kategori : Mengkudu, Sirikaya, Jahe merah, Serai merah, Kunyit, minyak gosok, labu siam, ketumbar, daun suruhan, yang digambarkan dengan kata kunci dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

“Yang sekarang, mengkudu apa, eh..” (P5)

“Anu itu buah srikaya...” (P5)

“Daun sereh merah, di rebus, dimandi sambil diremas-remaskan..” (P1)

“dimasak Sereh merah... biasa juga dikasih mandi..”(P6)

“pokoknya macam-macam kalo dia bilang orang, kayak jahe merah” (P8)

“dengan kunyit merah, itu rutin diminum” (P8)

“rebusan ketumbar ...”(P7)

“...minum jus labu siam” (P7)

“Kalo disini sembarang dikasih, herbal dianu toh, eh, minyak gosok, ada minyak gosoknya dianu saja...” (P5), minyak gosok adalah

minyak khas sulawesi yang biasanya juga disebut minyak tawon

“daun cinnong-cinnong, daun lepa-lepa anunya itu kasih turun kolesterol, kalo tekanan daun anu, eh daun apa namanya itu, eh, daun canging-canging, iya dikasih minumkan untuk kasih turun tekanan.” (P4). Daun cinnong-cinnong merupakan nama Daun suruhan yang biasanya disebut oleh suku bugis.

Sub tema 2 Terapi pijat dengan kategori pijat, yang digambarkan pada kata kunci pada pernyataan partisipan di bawah ini :

“Ah, saya rendam dikakinya, dengan tangannya dipijat tob, dikasih begini....” (P2)

“Eh, maras, yang itu ji tiap hari di, kalo sudah mandi diurut, dianukan saja tob” (P5)

“Pernah tukang urut datang sini, ini yang bikin bengkok, seandainya tidak diurut mungkin bagus ji ...” (P5)

Sub tema 3 Exercise/Latihan, dengan kategori jalan, menggerakkan anggota badan, olahraga. yang digambarkan pada kata kunci pada pernyataan partisipan di bawah ini :

“harus diajar saja kasih naik tangan, digoyang kakinya, rutin jalan” (P4)

“.... dikasih begini (tampak memeragakan) diangkat-angkat tangannya. Kan dia bilang dokter dilatib-latil” (P2)

“Olabraga.... ngegym..” (P3)

Sub tema 4 Terapi magnet, dengan kategori kalung kesehatan, yang digambarkan

pada kata kunci pada pernyataan partisipan di bawah ini :

“Semacam kalung kesehatan dia beli,... iye yang magnet itu di pake ...” (P1)

Sub tema 5 Terapi cahaya dengan kategori Terapi infrared, yang digambarkan pada kata kunci pada pernyataan partisipan di bawah ini:

“Setiap kali saya datang disini dia suruh anu, terapi dengan sinar ultramerah, itu saja, iye, tadi pagi dia suruh saya fisioterapi, tapi jangan mi.....” (P8)

Sub tema 6 Thalassotherapy, dengan kategori Berendam air laut, yang digambarkan pada kata kunci pada pernyataan partisipan di bawah ini :

“Sering juga dibawa pergi di laut, berendam biasanya itu 1 kali seminggu” (P5)

Diperkuat oleh pernyataan partisipan triangulasi berikut ini :

“...kadang saya pergi di laut mandi, iye berendam...” (Pt2)

Sub tema 7 stimulasi listrik dengan kategori disengat, yang digambarkan pada kata kunci pada pernyataan partisipan di bawah ini :

“....alat-alat terapinya, biasa dibeli Kayak yang distrom-strom itu..” (P6)

Sub tema 8 Diet, dengan kategori beras merah, susu, makanan rendah karbohidrat,

yang digambarkan pada kata kunci pada pernyataan partisipan di bawah ini :

“*konsumsi beras merah.....*” (P8)

“*minum susu Anlene.....*” (P6)

“*rutin makan sinonggi.....*” (P7). Sinonggi merupakan makanan khas suku tolaki yang terbuat dari sagu yang rendah karbohidrat.

Tema 2 cara pembuatan

Cara pembuatan dengan kategori : Direbus, Diberi air panas, Diparut. yang digambarkan pada kata kunci pada pernyataan partisipan di bawah ini :

“*Daun sereh merah, direbus...*” (P1)

“*kalo tiap kalo mandi saya kasih air panas, daun serai merah*” (P2)

“*tapi mama Cuma diparut saja..*” (P7)

Tema 3 Cara Pemberian

Cara Pemberian dengan kata kunci dipijat, direndam, dimandikan, diminum, dikompres, yang digambarkan pada kata kunci pada pernyataan partisipan di bawah ini :

“*ije yang magnet itu di pake ...*” (P1)

“*...kalo sudah mandi diurut..*” (P5)

“*saya rendam dikaknya, dengan tangannya dipijat toh..*” (P2)

“*...biasa juga dikasib mandi?*” (P6)

“*dikasib minumkan....*” (P4)

“*kalo tidak bisa dikasib mandi, dikompres ..*” (P6)

“*..biasa dibeli Kayak yang distrom-strom itu.. dibadanta..*” (P6)

“*saya pergi di laut mandi, ije berendam...*”

(Pt2)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan partisipan triangulasi berikut ini:

“*....itu rutin saya minum..*” (Pt2)

Tema 4 Dosis Terapi

Dosis terapi dengan kategori waktu dan frekuensi pemberian, yang digambarkan pada kata kunci pada pernyataan partisipan di bawah ini :

“*Minyak urut juga kadang diurutkan kalo malam*” (P1)

“*Tiap hari Tiap mandi..*” (P2)

“*Pijat, saya rasa baru beberapa kali di, 4 kali kalo ndak salah, kurang lebih*” (P3)

“*3 kali sebulan, 3 kali seminggu lah*” (P4)

“*kalo minum obat herbal siang pi sekitar jam 12 jam 1*” (P4)

“*biasanya itu 1 kali seminggu*” (P4)

“*Pagi-pagi atau sore..*” (P4)

hal ini diperkuat oleh pernyataan partisipan triangulasi berikut ini:

“*saya 3 kali barangkali saya terapi ke situ..*”

(Pt1)

“*Tiap pagi..*” (Pt2)

PEMBAHASAN

Jenis terapi komplementer dan alternatif yang digunakan oleh penderita stroke yaitu terapi herbal, pijat, *exercise*, terapi magnet, terapi cahaya, *thalassotherapy*, stimulasi listrik, dan diet.

Terapi Herbal

Terapi herbal meliputi pemberian jamu/obat tradisional seperti mengkudu, sirikaya, jahe merah, serai merah, kunyit, minyak gosok, labu siam, ketumbar, dan daun suruhan. Sebuah *review* tentang obat herbal untuk stroke menunjukkan bahwa kemanjuran obat herbal belum bisa dipastikan disebabkan banyaknya biasa pada sebagian besar peneliti (Wei et al., 2020). Obat-obatan herbal diyakini lebih efektif untuk mengatasi keluhan kesehatan yang sudah berlangsung lama, seperti stroke. Obat herbal memiliki prospektif yang sangat baik untuk pengobatan stroke iskemik, tetapi saat ini lebih banyak penelitian masih pada hewan coba dibandingkan ke manusia (Gaire, 2018).

Mengkudu

Morinda citrifolia (mengkudu) merupakan tanaman obat tradisional rakyat. Kandungan NFJ mencegah stroke dengan meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan produksi NO, dan meningkatkan fosforilasi eNOS dengan merangsang jalur independen insulin pada tikus (Kudo et al., 2018). Efek *Morinda citrifolia* Linn. (Noni) pada perlindungan saraf untuk profilaksis dan untuk pengobatan stres oksidatif terkait penyakit neurologis dan neurodegeneratif seperti kecemasan, depresi, skizofrenia, kecanduan obat dan gangguan penggunaan alkohol, penyakit Alzheimer dan Parkinson, dan stroke iskemik (Pandy et al., 2020). NFJ tidak menyebabkan hipoglikemia

pada pasien normoglikemik. Konsumsi NFJ setiap hari berpotensi mengatur peningkatan kadar gula darah sehingga sangat cocok untuk diet pasien diabetes (Algenstaedt et al., 2018).

Sirikaya (*Annona squamosa* Linn)

Annona squamosa Linn digunakan dalam pengobatan diabetes, hepatotoksisitas dan garis sel kanker (Malik et al., 2018). Sebuah studi mengungkapkan bahwa ekstrak daun *Annona* pada 300 mg/kg dan 600 mg/kg menghasilkan penurunan kadar glukosa darah (aktivitas antihiperlikemik) yang signifikan secara statistik pada tikus diabetes yang diinduksi streptozotocin (Malik et al., 2018).

Jahe merah

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hidroterapi jahe merah hangat terhadap bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi (Fithriyani et al., 2020). Hasil uji *in vivo* menunjukkan bahwa ekstrak jahe merah berpengaruh terhadap perubahan profil lipid dan berat badan tikus hiperlipidemia (Nirvana et al., 2020).

Serai merah (*C. citratus*)

Efek hipolipidemik *C. citratus* melawan peningkatan kadar lipid serum pada individu, meningkatkan kadar HDL dalam tubuh membuatnya ideal, mengurangi nafsu makan sehingga dapat menurunkan berat badan

(Waheed et al, 2009). Minyak sereh mengandung myrcene, geranyl acetate, nerol, citronellal, geraniol, neral, dan sisa-sisa kapur dan sitrat dengan aroma lemon yang ringan dan segar, minyak serai dapat mengurangi rasa sakit jika digunakan secara teratur (B.V. et al., 2018).

Kunyit

Studi literatur mengungkapkan bahwa kunyit aman digunakan dan tidak menunjukkan efek toksik hingga dosis 500 mg yang diberikan 2 kali sehari selama 30 hari, terutama untuk aterosklerosis karena mengandung kurkuminoid (antiinflamasi dan antioksidan) (Rahmah, 2019).

Daun suruhan (Peperomia pellucida (L.) Kunth)

Peperomia pellucida (L.) Kunth telah digunakan secara luas untuk mengobati sakit kepala, penyakit ginjal, demam, dan hipertensi. Penelitian pada tikus membuktikan bahwa P. pellucida (L.) Kunth memberikan efek pada sistem renin-angiotensin-aldosteron (antihipertensi) (Saputri et al., 2021).

Ketumbar (Coriandrum sativum)

Sebuah studi membuktikan bahwa Coriandrum sativum memiliki sejumlah flavonoid dengan potensi penghambatan ACE yang dapat mengelola tekanan darah dengan sangat efisien (Hussain et al., 2018).

Jus Labu siam (Sechium edule)

Studi pre Experimental pada 51 lansia menunjukkan bahwa Sechium edule mengandung flavonoid dan potasium sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi terutama jika diolah menjadi Jus (Fauziningtyas et al., 2020).

Minyak gosok

Minyak gosok atau yang disebut minyak tawon mengandung minyak kelapa, ekstrak minyak kayu putih, cengkeh, dan lada sehingga sangat baik digunakan untuk pijat dan memberikan kehangatan pada tubuh.

Pijat

sebuah *Systematic Review* dan *Meta-Analysis* menunjukkan bahwa terapi pijat khususnya tuina selain terapi konvensional efektif untuk meningkatkan fungsi motorik dan mengurangi spastisitas pada penderita stroke (Cabanas-vald et al., 2021), beberapa alasan penderita mengikuti terapi pijat adalah karena pengaruh informasi, kesesuaian, kepercayaan, pengaruh alat kesehatan dan pengobatan alternatif. Manfaat terapi pijat alternatif sehingga memberikan pada fisik maupun psikologis (Luqman et al., 2007).

Exercise

Sebuah studi pada 760 penderita stroke iskemik pertama yang mampu berolahraga, jika durasi latihan lebih dari 4 jam, pasien memiliki risiko kekambuhan stroke yang lebih

tinggi dibandingkan dengan variabilitas kurang dari 2 jam, penderita stroke yang melakukan olahraga ringan reguler jangka panjang (lebih dari 5 sesi per minggu dan berlangsung rata-rata 40 menit per sesi) memiliki tingkat kekambuhan yang lebih rendah, olahraga yang tidak teratur meningkatkan risiko kekambuhan stroke (Hou et al., 2021).

Terapi Magnet

Belum ada bukti yang baik terkait penggunaan kalung kesehatan yang digunakan pada pasien stroke.

Terapi Cahaya

Terapi inframerah yang digunakan oleh penderita stroke menurut sebuah penelitian menunjukkan bahwa *neuroimaging non-invasif near-infrared spectroscopy* (NIRS) dapat memberikan pemulihan fungsi kortikal, perubahan hemodinamik serebral, oksigenasi serebral, serta dalam metode terapeutik, pada pasien stroke (M. Yang et al., 2019).

Thalassotherapy

Thalassotherapy atau berendam di air laut merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh pasien stroke. Sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh program intensif *thalassotherapy* dan terapi akuatik pada pasien stroke, sebelum dan sesudah 3 minggu pada 26 pasien stroke dengan kecacatan ringan-

sedang, menunjukkan bahwa *thalassotherapy* dan terapi akuatik dapat meningkatkan keseimbangan, gaya berjalan dan nyeri. (Morer et al., 2017). Terapi akuatik dan *thalassotherapy* intensif selama selama dua minggu juga bermanfaat dalam jangka pendek dengan mengurangi rasa sakit dan meningkatkan status fungsional dan kesejahteraan pasien pasca stroke secara keseluruhan (Morer et al., 2020).

Stimulasi Listrik

Keluarga penderita memberikan terapi listrik menggunakan alat yang dijual bebas yang belum diketahui efektifitasnya, sebuah studi menunjukkan bahwa efektivitas terapi stimulasi listrik dalam meningkatkan fungsi lengan setelah stroke (J. D. Yang et al., 2019).

Diet

Diet yang dilakukan oleh penderita stroke adalah dengan diet rendah karbohidrat menggunakan beras merah dan sagu serta diet tinggi kalsium. Sebuah studi menunjukkan bahwa kontrol berat badan dan perubahan kebiasaan makan pasien post stroke meningkatkan dalam kebugaran fungsional tangan dan ekstremitas atas sehingga dapat mendorong pemulihan yang lebih cepat dan peningkatan kebugaran fungsional (Leszczak et al., 2019). Studi yang dilakukan pada tikus menunjukkan bahwa nasi beras merah menurunkan kadar glukosa darah dan trigliserida secara signifikan (Daeli & Ardiaria,

2008). Peningkatan asupan kalsium diet dikaitkan dengan penurunan risiko CVD, tetapi tidak mempengaruhi risiko stroke atau patah tulang (Kong et al., 2017), sebuah studi yang menilai pengaruh defisiensi vitamin D terhadap luaran akut pasca stroke, menunjukkan bahwa defisiensi vitamin D tidak berdampak pada hasil fungsional atau volume infark setelah stroke, diet kalsium tidak berpengaruh pada hasil pasca stroke akut (Evans et al., 2017), namun sebuah studi menjelaskan bahwa pasien stroke iskemik dengan defisiensi vitamin D lebih mungkin untuk memiliki gangguan kognitif selama 1 bulan (Chen et al., 2018).

Terapi komplementer dan alternatif yang digunakan oleh keluarga dalam merawat pasien stroke di Kabupaten Kolaka memiliki berbagai jenis, yaitu : 1) terapi herbal menggunakan mengkudu, srikaya, jahe merah, serai merah, kunyit, daun suruhan, ketumbar, jus labu siam, minyak gosok; 2) Pijat; 3) *exercise*; 4) terapi magnet; 5) terapi cahaya; 6) *thalassotherapy*; 7) stimulasi Listrik; dan 8) diet. Dari berbagai jenis terapi komplementer dan alternatif yang dilakukan oleh pasien stroke, herbal merupakan terapi yang paling banyak dilakukan. Seperti studi di India mengungkapkan bahwa perawatan CAM pada pasien stroke yaitu pijat ayurveda, cairan infus, obat herbal, homeopati, ilmu gaib, akupunktur, asupan opium, dan

perawatan nonkonvensional lainnya (Pandian et al., 2012).

Beberapa terapi herbal dalam penelitian ini memiliki khasiat untuk penyakit stroke seperti mengkudu, terapi pijat, *exercise*, terapi cahaya, *thalassotherapy*, stimulasi listrik, dan diet. Beberapa terapi lainnya secara tidak langsung berpengaruh pada stroke dengan memiliki efek antidiabetes yaitu srikaya, efek antihipertensi dan penurunan profil lipid di dalam darah yaitu jahe merah, serai merah, daun suruhan, ketumbar, jus labu siam, dan efek antioksidan yaitu kunyit.

Penelitian ini terbatas dengan tidak memberikan efek yang ditimbulkan pada pasien stroke yang menggunakan terapi komplementer dan alternatif sehingga memerlukan penelitian lanjutan. Diketahuinya jenis-jenis terapi komplementer pada pasien stroke dapat menjadi dasar perawatan pasien stroke dan edukasi sangat diperlukan karena keluarga perlu mengetahui dosis, efek samping dan manfaat terapi yang dilakukan oleh keluarga pasien stroke sehingga tidak terjadi efek samping yang buruk pada prognosis pasien stroke.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan empat tema yaitu jenis terapi komplementer, cara pembuatan, cara pemberian dan dosis. Jenis terapi komplementer yang biasa digunakan oleh penderita stroke yaitu yaitu terapi herbal,

pijat, *exercise*, terapi magnet, terapi cahaya, *thalassotherapy*, stimulasi listrik, dan diet. Cara pembuatan herbal yaitu dengan direbus, disiram air panas, dan diparut. Cara pemberian yaitu diurut, kaki direndam, digunakan saat mandi, diminum, dikompres, dan dipakai langsung di tubuh. Dosis terapi yaitu diberikan satu malam hari, tiap mandi, empat kali sebulan, tiga kali sebulan, tiga kali seminggu, diminum siang hari, pagi dan sore. Beberapa dari terapi komplementer dan alternatif yang digunakan oleh penderita stroke masih memerlukan bukti terkait khasiat penggunaan terapi bagi manusia sehingga membutuhkan penelitian yang lebih lanjut dan dapat dikombinasikan dengan pengobatan konvensional secara aman dan efektif untuk kemajuan kesehatan penderita stroke.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada sumber dana riset yaitu Direktorat Sumber Daya Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan nomor kontrak 448/UN56D/PN.01.00/2021 dan kepada seluruh rekan-rekan dari Universitas Sembilanbelas November Kolaka serta seluruh partisipan yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Agianto, A., Kamilah, A., & Agustina, R. (2022). Stroke Traditional Therapy in the Community in Indonesia. *KnE Life Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10319>
- Algenstaedt, P., Stumpenhagen, A., & Westendorf, J. (2018). The Effect of *Morinda citrifolia* L. Fruit Juice on the Blood Sugar Level and Other Serum Parameters in Patients with Diabetes Type 2. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2018.
<https://doi.org/10.1155/2018/3565427>
- American Stroke Association. (2021). *About Stroke*.
- Bray, B. D., Ayis, S., Campbell, J., Cloud, G. C., James, M., Hoffman, A., Tyrrell, P. J., Wolfe, C. D. A., & Rudd, A. G. (2015). Associations between stroke mortality and weekend working by stroke specialist physicians and registered nurses: Prospective multicentre cohort study. *PLoS Medicine*, 11(8).
<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001705>
- B.V., D., R.G., D., & A.J., P. (2018). Effect of lemongrass oil on body pain. *Drug Invention Today*, 10(10), 2076–2078.
- Cabanas-vald, R., Calvo-sanz, J., Serra-llobet, P., & Alcoba-kait, J. (2021). The Effectiveness of Massage Therapy for

- Improving Sequelae in Post-Stroke Survivors . A Systematic Review and. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 18(4424), 1–18.
- Chen, H., Liu, Y., Huang, G., Zhu, J., Feng, W., & He, J. (2018). Association between vitamin D status and cognitive impairment in acute ischemic stroke patients : a prospective cohort study. *Clin Interv Aging*, 13, 2503–2509.
- Daeli, E., & Ardriaria, M. (2018). Pengaruh Pemberian Nasi Beras Merah (*Oryza nivara*) dan Nasi Beras Hitam (*Oryza sativa L.indica*) terhadap Perubahan Kadar Gula Darah dan Triglicerida Tikus Wistar (*Rattus norvegicus*) Diabetes Melitus Tipe 2. *Jnh (Journal of Nutrition and Health)*, 6(2), 42. <https://doi.org/10.14710/jnh.6.2.2018.42-56>
- Dinkes Kab. Kolaka. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Kolaka 2020*.
- Evans, M. A., Kim, H. A., Silva, T. M. De, Arumugam, T. V, Clarkson, A. N., Drummond, G. R., Zosky, G. R., Broughton, B. R. S., & Sobey, C. G. (2017). Diet-induced vitamin D deficiency has no effect on acute post-stroke outcomes in young male mice. *Journal of Cerebral Blood Flow & Metabolism*, 0(0), 1–11. <https://doi.org/10.1177/0271678X17719208>
- Fauziningtyas, R., Ristanto, A. C. A., & Makhfudli. (2020). Effectiveness of Consumption Sechium Edule on Decreasing Blood Pressure in Elderly with Hypertension in Coastal Area. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 519(1), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/519/1/012005>
- Fithriyani, Putri, M. E., & Nasrullah, D. (2020). Effect of Hydrotherapy Warm Red Ginger to Reduce Blood Pressure on Elderly at Panti Werdha Budi Luhur , Jambi. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(03), 1968–1972.
- Gaire, B. P. (2018). Herbal Medicine in Ischemic Stroke: Challenges and Prospective. *Chinese Journal of Integrative Medicine*, 24(4), 243–246. <https://doi.org/10.1007/s11655-018-2828-2>
- Hou, L., Li, M., Wang, J., Li, Y., Zheng, Q., Zhang, L., & Yao, Q. (2021). Association between physical exercise and stroke recurrence among first - ever ischemic stroke survivors. *Scientific Reports*, 11(1337), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-92736-5>
- Hsieh, C. Y., Wang, S. Y., Chuang, Y. H., & Chen, H. H. (2018). Ischemic Stroke Patients' Decision-Making Process in Their Use of Western Medicine and

- Alternative and Complementary Medicine. *Holistic Nursing Practice*, 32(1), 17–26.
<https://doi.org/10.1097/HNP.0000000000000243>
- Hussain, F., Jahan, N., Rahman, K. ur, Sultana, B., & Jamil, S. (2018). Identification of hypotensive biofunctional compounds of *Coriandrum sativum* and evaluation of their Angiotensin-Converting Enzyme (ACE) inhibition potential. *Oxidative Medicine and Cellular Longevity*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/4643736>
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Kong, S. H., Kim, J. H., Hong, A. R., Cho, N. H., & Shin, C. S. (2017). Dietary calcium intake and risk of cardiovascular disease, stroke, and fracture in a population with low calcium intake. *American Society for Nutrition*, 106(1), 27–34.
- Kudo, M., Yoshitomi, H., Nishigaki, T., & Gao, M. (2018). The Effects of *Morinda citrifolia* (Noni) Fruit Juice on the Prevention of Stroke by Promoting Production of Nitric Oxide through the Brain of the Spontaneously Hypertensive Stroke Prone (SHRSP) Rats. *Journal of Nutritional Therapeutics*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.6000/1929-5634.2018.07.01.1>
- Leszczak, J., Czenczek-lewandowska, E., & Przysada, G. (2019). Diet after Stroke and Its Impact on the Components of Body Mass and Functional Fitness — A. *Nutrients*, 11(1227), 1–12.
- Luqman, Tahlil, T., & Mudatsir. (2007). the experience of patient post stroke who undergone massage therapy alternative. *Aceb Global Health International Conference*.
- Malik, J., Gandhi, R., & Vishwavidyalaya, P. (2018). characterization of rutin isolated by leaves *annona squamosa* by modern analytical techniques. *European Journal of Biomedical and Pharmaceutical Sciences*, 5(6), 484–489.
- Morer, C., Boestad, C., Zuluaga, P., Alvarez-Badillo, A., & Maraver, F. (2017). [Effects of an intensive thalassotherapy and aquatic therapy program in stroke patients. A pilot study]. *Revista de Neurologia*, 65(6), 249—256.
- Morer, C., Michan-Doña, A., Alvarez-Badillo, A., Zuluaga, P., & Maraver, F. (2020). Evaluation of the feasibility of a two-week course of aquatic therapy and thalassotherapy in a mild post-stroke population. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17218163>
- Nirvana, S. J., Widiyani, T., & Budiharjo, A. (2020). Antihypercholesterolemia activities of red ginger extract (*Zingiber officinale* Roxb. var *rubrum*) on wistar rats. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 858(1).

- <https://doi.org/10.1088/1757-899X/858/1/012025>
- Pandian, J., Toor, G., Arora, R., Kaur, P., Dheeraj, K. V., Bhullar, R., & Sylaja, P. (2012). Complementary and alternative medicine treatments among stroke patients in India. *Topics in Stroke Rehabilitation*, 19(5), 384–394. <https://doi.org/10.1310/tsr1905-384>
- Pandy, V., Bonam, S. R., Raya, A. R., & Nadendla, R. R. (2020). Morinda citrifolia Linn. (Noni) fruit, antioxidant effects, and neuroprotection. In *Oxidative Stress and Dietary Antioxidants in Neurological Diseases* (pp. 291–307). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-817780-8.00019-0>
- Rahmah, A. H. A. (2019). Efektivitas Rimpang Kunyit (Curcuma Domestica) Terhadap Penurunan Risiko Aterosklerosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 113–120.
- Saputri, F. C., Hutahaean, I., & Mun'im, A. (2021). Peperomia pellucida (L.) Kunth as an angiotensin-converting enzyme inhibitor in two-kidney, one-clip Goldblatt hypertensive rats. *Saudi Journal of Biological Sciences*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2021.06.075>
- Waheed, S., Itrat, N., Anwar, L., & Javed, T. (2019). Ameliorative Potential of Cymbopogon citratus Dried Leaf Powder in Attenuation of Hyperlipidemia . *Asian Journal of Emerging Research*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.3923/ajerp.2019.12.18>
- Wei, M., Wang, D., Kang, D., Lee, M. S., Choi, T.-Y., Ang, L., & Song, E. (2020). Overview of Cochrane reviews on Chinese herbal medicine for stroke. *Integrative Medicine Research*, 9(1), 5–9. <https://doi.org/10.1016/j.imr.2019.11.009>
- Yang, J. D., Liao, C. De, Huang, S. W., Tam, K. W., Liou, T. H., Lee, Y. H., Lin, C. Y., & Chen, H. C. (2019). Effectiveness of electrical stimulation therapy in improving arm function after stroke: a systematic review and a meta-analysis of randomised controlled trials. *Clinical Rehabilitation*, 33(8), 1286–1297. <https://doi.org/10.1177/0269215519839165>
- Yang, M., Yang, Z., Yuan, T., Feng, W., & Wang, P. (2019). A systemic review of functional near-infrared spectroscopy for stroke: Current application and future directions. *Frontiers in Neurology*, 10(FEB), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fneur.2019.00058>
- Yeh, M. L., Chiu, W. L., Wang, Y. J., & Lo, C. (2017). An Investigation of the Use of Traditional Chinese Medicine and Complementary and Alternative Medicine in Stroke Patients. *Holistic Nursing Practice*, 31(6), 400–407.